

IMPLEMENTASI BLENDED LEARNING DALAM MEMBANGUN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA

M. Yusuf, Barrin Putra Azharin

Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Krempyang Nganjuk
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Tempurejo Ngawi
zusuv.hamidi@gmail.com; barrinputraazharin@gmail.com

Abstrak

Blended learning telah menjadi isu penting dalam dunia pendidikan modern, menggabungkan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online. Latar belakang penelitian ini adalah kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di era digital. Masalah yang diidentifikasi adalah kurangnya bukti empiris mengenai efektivitas blended learning dalam konteks ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi blended learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah menengah. Metode yang digunakan adalah library research, dengan mengkaji literatur yang relevan dari berbagai sumber akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa blended learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pendekatan yang interaktif dan fleksibel. Implementasi yang efektif memerlukan dukungan teknologi yang memadai dan pelatihan guru yang berkelanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana blended learning dapat diterapkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata kunci: *blended learning, berpikir kritis, pendidikan, metode interaktif, teknologi pendidikan*

IMPLEMENTATION OF BLENDED LEARNING IN DEVELOPING STUDENTS' CRITICAL THINKING SKILLS

Abstract

Blended learning has become an important issue in modern education, combining face-to-face and online learning. The background of this study is the need to enhance students' critical thinking skills in the digital era. The problem identified is the lack of empirical evidence regarding the effectiveness of blended learning in this context. This research aims to analyze the impact of blended learning implementation on the critical thinking skills of high school students. The method used is library research, reviewing relevant literature from various academic sources. The results show that blended learning can enhance students' critical thinking skills through interactive and flexible approaches. Effective implementation requires adequate technological support and ongoing teacher training. This study provides significant insights into how blended learning can be applied to develop students' critical thinking skills..

Keywords: *blended learning, critical thinking, education, interactive methods, educational*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. (Elyas, 2018) Di era digital ini, teknologi telah menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar, memberikan kemudahan akses terhadap informasi dan sumber belajar yang tidak terbatas. Salah satu inovasi pendidikan yang muncul dari perkembangan teknologi adalah blended learning. (Latifah & Ngilimun, 2023) sebuah pendekatan yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online. Blended learning menawarkan fleksibilitas dan keterlibatan siswa yang lebih tinggi, karena

memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka masing-masing.(Puspitasari et al., 2022)

Meskipun blended learning telah banyak diterapkan di berbagai institusi pendidikan, masih terdapat tantangan dalam implementasinya, terutama dalam hal efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan berpikir kritis adalah keterampilan yang sangat penting di era informasi ini, di mana siswa dihadapkan pada berbagai informasi yang harus dianalisis, dievaluasi, dan diproses secara kritis.(Riyanda et al., 2022) Pendidikan yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis akan mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang mampu menghadapi tantangan kompleks di masa depan.

Blended learning tidak hanya memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber belajar, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif. Hal ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar mengajar, mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui diskusi, debat, dan proyek kolaboratif.(Masitoh, 2018) Namun, untuk mencapai efektivitas maksimal, implementasi blended learning memerlukan dukungan teknologi yang memadai, pelatihan guru yang berkelanjutan, dan strategi pembelajaran yang terstruktur dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi blended learning dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan memahami pengaruh blended learning terhadap kemampuan berpikir kritis, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berusaha menjawab beberapa pertanyaan kunci. Pertanyaan pertama adalah bagaimana implementasi blended learning dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa sekolah menengah. Dalam menjawab pertanyaan ini, penelitian akan mengkaji sejauh mana metode blended learning dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah yang kritis. Pertanyaan kedua yang muncul adalah apa saja faktor yang mendukung dan menghambat implementasi blended learning dalam membangun kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini akan meneliti berbagai aspek seperti kesiapan teknologi, kompetensi guru, dan partisipasi siswa yang dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan blended learning. Terakhir, penelitian ini berusaha untuk menemukan strategi yang efektif dalam penerapan blended learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan mengidentifikasi strategi yang berhasil, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis bagi institusi pendidikan dalam mengoptimalkan penggunaan blended learning.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh implementasi blended learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah menengah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi blended learning dalam membangun kemampuan berpikir kritis siswa. Akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam penerapan blended learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak. Bagi Praktisi Pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi guru dan pendidik dalam mengimplementasikan blended learning secara efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas blended learning, guru dapat merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dan efektif.

Bagi Siswa, penerapan blended learning yang efektif dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Hal ini akan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan akademik dan profesional di masa

depan dengan lebih baik. Bagi Peneliti Lain, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan blended learning dan kemampuan berpikir kritis. Temuan-temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan memberikan wawasan baru bagi peneliti lainnya.

Bagi Pembuat Kebijakan, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang berharga dalam merumuskan kebijakan yang mendukung penerapan blended learning di sekolah-sekolah. Kebijakan yang tepat dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang kompeten di era digital.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki relevansi akademik, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang luas bagi pengembangan pendidikan di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa, serta membantu berbagai pihak dalam mengimplementasikan blended learning secara lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan library research untuk menggali pemahaman mendalam tentang implementasi blended learning dalam membangun kemampuan berpikir kritis siswa. Pendekatan library research dipilih karena fokus utama penelitian ini adalah untuk melakukan analisis mendalam terhadap literatur yang telah ada tentang topik tersebut. Melalui pendekatan ini, penelitian akan mengeksplorasi berbagai teori, model, dan temuan empiris yang terdapat dalam studi-studi yang relevan.

Dalam penelitian ini mencakup sumber-sumber literatur seperti artikel jurnal ilmiah, buku-buku teks, dan dokumen-dokumen terkait lainnya yang tersedia di berbagai basis data akademik. Seleksi sumber literatur didasarkan pada kriteria inklusi yang mencakup relevansi dengan topik penelitian, metodologi penelitian yang digunakan, dan kualitas serta validitas informasi yang disajikan dalam literatur tersebut.

Prosedur pengumpulan data dimulai dengan identifikasi kata kunci yang relevan dan pencarian sistematis di basis data. Artikel-artikel dan buku-buku yang terpilih kemudian dianalisis secara teliti untuk mengumpulkan informasi dan temuan yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang terkumpul akan disusun, dianalisis, dan disintesis untuk membangun argumentasi yang kuat dalam memahami pengaruh blended learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat menyajikan gambaran yang komprehensif dan terinformasi tentang bagaimana pendekatan blended learning telah dipelajari dan dipahami dalam literatur akademik, serta memberikan landasan yang kuat untuk merumuskan kesimpulan yang berbasis bukti dan implikasi teoretis yang relevan dalam konteks pendidikan saat ini.

HASIL & PEMBAHASAN

1. Definisi Blended Learning

Blended learning adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan metode tatap muka tradisional dengan pembelajaran online. Konsep ini muncul sebagai respons terhadap kemajuan teknologi yang memungkinkan akses terhadap sumber daya pendidikan yang lebih luas dan fleksibel. Dalam blended learning, siswa tidak hanya menghadiri kelas secara fisik, tetapi juga berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran melalui platform digital. (Sadieda et al., 2022)

Menurut teori konstruktivisme, pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman mereka sebelumnya. Blended learning mendukung teori ini dengan menyediakan berbagai sumber dan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif. (Syarifudin, 2020) Model-model blended learning yang umum digunakan

termasuk model rotasi, model flex, model à la carte, dan model enriched virtual. Model rotasi memungkinkan siswa untuk berpindah antara berbagai aktivitas pembelajaran, termasuk pembelajaran tatap muka dan online. Model flex memberikan fleksibilitas yang lebih besar, dengan sebagian besar pembelajaran terjadi secara online, sementara model à la carte memungkinkan siswa untuk mengambil kursus online tambahan di luar kurikulum tatap muka mereka. Model enriched virtual menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan sesi online yang intensif.(Sadieda et al., 2022)

Blended learning menawarkan berbagai keuntungan, termasuk peningkatan aksesibilitas, fleksibilitas dalam waktu dan tempat belajar, serta peluang untuk personalisasi pembelajaran. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada infrastruktur teknologi yang memadai, kompetensi guru dalam menggunakan teknologi, dan kesiapan siswa untuk belajar secara mandiri.

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi dengan cara yang logis dan objektif.(Praiono et al., 2022) Menurut Paul dan Elder (2008), berpikir kritis melibatkan beberapa komponen utama, termasuk kemampuan untuk mengidentifikasi argumen, mengevaluasi bukti, menganalisis asumsi, dan membuat kesimpulan yang logis.(Munawarah et al., 2018) Kemampuan ini sangat penting dalam pendidikan karena membantu siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga untuk memproses dan mengevaluasi informasi tersebut secara kritis.

Komponen-komponen berpikir kritis meliputi klarifikasi masalah, pengumpulan informasi yang relevan, analisis dan evaluasi argumen, serta pembuatan kesimpulan yang berdasarkan bukti. Kemampuan berpikir kritis juga mencakup kemampuan untuk berpikir reflektif dan metakognitif, yaitu kemampuan untuk merenungkan proses berpikir sendiri dan mengatur strategi pembelajaran yang efektif.(Darman, 2017)

Pentingnya kemampuan berpikir kritis dalam pendidikan tidak bisa dilebih-lebihkan. Di era informasi ini, siswa sering kali dihadapkan pada berbagai informasi dari berbagai sumber yang mungkin tidak semuanya akurat atau dapat dipercaya. Dengan kemampuan berpikir kritis, siswa dapat mengevaluasi informasi tersebut secara lebih objektif dan membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan analisis yang mendalam.

3. Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas blended learning dalam konteks pendidikan. Salah satu penelitian oleh Abdurrahman Harun dkk. (2021)(Harun et al., 2021) menemukan bahwa siswa yang belajar melalui model blended learning cenderung menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar melalui metode tatap muka tradisional. Studi ini menunjukkan bahwa blended learning dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian lainnya oleh Karyadi Hidayat dkk. (2022) menyoroti bahwa blended learning tidak hanya meningkatkan akses terhadap pendidikan, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui interaksi yang lebih intensif dan refleksi diri.(Hidayat et al., 2022) Namun, penelitian ini juga mencatat beberapa tantangan dalam implementasi blended learning, termasuk kebutuhan akan infrastruktur teknologi yang memadai dan pelatihan yang efektif untuk guru.

Meskipun banyak penelitian menunjukkan manfaat blended learning, terdapat beberapa gap dan kekurangan yang perlu diperhatikan. Misalnya, masih sedikit penelitian yang secara khusus mengevaluasi pengaruh blended learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Sebagian besar penelitian lebih fokus pada aspek-aspek lain seperti motivasi dan hasil belajar secara umum. Selain itu, ada kebutuhan untuk lebih banyak studi longitudinal yang dapat memberikan wawasan tentang dampak jangka panjang blended learning pada kemampuan berpikir kritis.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan mengevaluasi secara spesifik bagaimana implementasi blended learning dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa sekolah menengah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan pendidikan di era digital.

1. Deskripsi Data:

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur yang relevan untuk menguji implementasi blended learning dalam pendidikan serta dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Pendekatan library research digunakan untuk menyaring artikel jurnal ilmiah, buku teks, dan dokumen-dokumen lain yang membahas praktik-praktik blended learning di berbagai lembaga pendidikan. Data yang dianalisis mencakup berbagai model dan strategi blended learning seperti rotasi, flex, dan enriched virtual. Evaluasi terhadap penggunaan teknologi dalam memperkaya kurikulum dan meningkatkan interaksi siswa dengan materi pembelajaran menjadi fokus utama dalam pengumpulan data ini. Analisis mendalam dari literatur tersebut tidak hanya mengungkapkan berbagai pendekatan implementasi blended learning yang telah diterapkan, tetapi juga mengidentifikasi keberhasilan serta tantangan yang dihadapi dalam mengadopsi teknologi pendidikan ini.

Hasil pengumpulan data ini juga menyoroti betapa pentingnya integrasi teknologi dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. (Puspitasari et al., 2022) Dengan memanfaatkan teknologi, seperti platform daring dan alat bantu pembelajaran interaktif, institusi pendidikan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, data ini juga mencerminkan upaya evaluasi terhadap pengaruh teknologi dalam menyesuaikan kurikulum pendidikan dengan tuntutan kontemporer serta memfasilitasi pembelajaran kolaboratif dan eksploratif. Analisis ini membantu memahami bagaimana teknologi tidak hanya menjadi alat bantu dalam penyampaian materi, tetapi juga sebagai katalisator yang mengubah paradigma pembelajaran tradisional menjadi lebih inklusif dan adaptif. (Khusniyah & Hakim, 2019)

Analisis mendalam terhadap literatur memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tren dan pola penggunaan blended learning yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Model-model seperti rotasi dan flex, yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring, terbukti memberikan fleksibilitas yang dibutuhkan untuk memenuhi berbagai gaya belajar siswa. (Aini, 2022) Dengan memahami bagaimana teknologi pendidikan dapat diintegrasikan secara efektif dalam konteks pendidikan formal, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam merancang strategi pembelajaran yang relevan dan responsif terhadap perkembangan pesat dalam teknologi dan kebutuhan belajar siswa di abad ke-21.

2. Analisis Hasil:

Analisis mendalam terhadap data menunjukkan bahwa implementasi blended learning secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dari berbagai literatur yang diteliti, terbukti bahwa pendekatan blended learning memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, memperdalam refleksi mereka terhadap materi, serta mengembangkan keterampilan analitis dan evaluatif yang penting dalam memecahkan masalah. Model-model seperti rotasi, yang mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring, menunjukkan fleksibilitas yang krusial dalam memenuhi kebutuhan individual siswa yang beragam. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan akses siswa terhadap materi pembelajaran, tetapi juga meningkatkan kualitas interaksi antara siswa dan materi yang dipelajari.

Analisis juga menyoroti pentingnya dukungan teknologi yang tepat dan pelatihan bagi pendidik dalam mengadopsi strategi blended learning dengan efektif. Penggunaan alat-alat teknologi pendidikan yang canggih, seperti platform pembelajaran daring dan aplikasi interaktif, membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan responsif

terhadap kebutuhan siswa. Pelatihan yang baik untuk pendidik menjadi krusial dalam memastikan bahwa teknologi tersebut diimplementasikan dengan cara yang menguntungkan siswa secara maksimal. Dengan memahami dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini, institusi pendidikan dapat lebih baik mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan akademik dan profesional di masa depan.

Analisis ini menegaskan bahwa blended learning bukan hanya alat bantu dalam penyampaian materi, tetapi juga sebuah paradigma baru dalam pendidikan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak hanya memperluas aksesibilitas terhadap pengetahuan, tetapi juga memperkuat keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi kompleksitas dunia modern. Dengan demikian, pendekatan blended learning memiliki potensi besar untuk membawa perubahan positif dalam cara kita memahami dan melaksanakan pendidikan di era digital ini.

3. Temuan Utama:

Temuan utama dari penelitian ini menggarisbawahi bahwa blended learning merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Integrasi teknologi dalam konteks pendidikan memungkinkan siswa untuk mengasah keterampilan berpikir kritis, termasuk kemampuan untuk melakukan analisis mendalam, evaluasi yang kritis, serta sintesis informasi dari berbagai sumber yang relevan. Dengan memanfaatkan teknologi seperti platform pembelajaran daring dan alat bantu interaktif, siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran yang lebih dinamis dan terlibat secara lebih mendalam dengan materi pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam blended learning cenderung menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mereka untuk merespons tantangan-tantangan kognitif yang kompleks. Mereka tidak hanya mampu memecahkan masalah dengan cara yang lebih analitis, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk mencari bukti yang mendukung argumen atau solusi yang mereka ajukan. Ini menegaskan bahwa pendekatan blended learning tidak hanya memperluas akses siswa terhadap materi pembelajaran, tetapi juga meningkatkan kedalaman pemahaman mereka terhadap materi tersebut.

Dengan demikian, blended learning bukan hanya sekadar alat bantu teknologi dalam pendidikan, tetapi juga sebuah paradigma pembelajaran yang mendorong siswa untuk menjadi pemikir kritis dan adaptif. Strategi ini membantu mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dunia nyata dengan lebih baik, di mana kemampuan untuk berpikir secara kritis dan inovatif menjadi kunci untuk kesuksesan masa depan. Oleh karena itu, pendekatan ini memiliki potensi besar dalam merubah cara kita memandang dan mengimplementasikan pendidikan di era digital ini.

4. Implikasi Penelitian

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan, khususnya melalui pendekatan blended learning, memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di era digital. Temuan ini memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang progresif dan inklusif, yang mengadvokasi adopsi blended learning sebagai strategi pembelajaran yang efektif di berbagai institusi pendidikan. Untuk mendukung implementasi yang sukses, diperlukan investasi yang berkelanjutan dalam infrastruktur teknologi pendidikan yang canggih, serta pengembangan konten-konten pendidikan yang relevan dan pelatihan yang intensif bagi pendidik agar mampu mengoptimalkan potensi dari pendekatan ini.

Penelitian ini menyiratkan pentingnya untuk melanjutkan studi lanjutan guna mengeksplorasi dampak jangka panjang dari blended learning terhadap hasil akademik siswa serta kesiapan mereka menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Pengembangan lebih lanjut dalam bidang ini tidak hanya akan memperkaya pemahaman kita tentang

efektivitas blended learning, tetapi juga memungkinkan pengembangan metode dan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya berpotensi untuk meningkatkan daya saing akademik siswa, tetapi juga untuk mempersiapkan mereka sebagai pemimpin masa depan yang mampu berpikir kritis, beradaptasi dengan perubahan, dan menghadapi tantangan dunia yang semakin dinamis dan kompleks.

5. Diskusi Keilmuan

Interpretasi hasil penelitian ini mengaitkan temuan tentang efektivitas blended learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan teori-teori yang telah ada sebelumnya. Berdasarkan literatur, konsep blended learning telah terbukti dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan responsif, yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis.(Allanta & Puspita, 2021) Dengan mengintegrasikan pendekatan ini, siswa tidak hanya diberikan akses lebih luas terhadap berbagai sumber informasi, tetapi juga didorong untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara kritis. Temuan ini konsisten dengan teori-teori tentang pembelajaran aktif dan kolaboratif, yang menekankan pentingnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap materi.(Syaparuddin et al., 2020)

Implikasi praktis dari penelitian ini untuk pendidikan adalah pentingnya mempertimbangkan integrasi teknologi secara efektif dalam perancangan kurikulum dan strategi pembelajaran.(Syaparuddin et al., 2020) Institusi pendidikan perlu menginvestasikan sumber daya dalam pengembangan infrastruktur teknologi yang memadai, serta pelatihan yang kontinyu bagi pendidik untuk mengadopsi dan mengimplementasikan blended learning dengan cara yang efektif. Dengan memahami bagaimana teknologi dapat digunakan untuk memperkuat proses pembelajaran siswa, institusi pendidikan dapat lebih baik mempersiapkan siswa untuk memenuhi tuntutan global yang semakin kompleks dan berubah dengan cepat.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah bahwa fokus pada metode library research mengandalkan pada data sekunder yang telah ada, yang mungkin tidak mencakup semua variabel atau konteks spesifik dari setiap implementasi blended learning. Hal ini dapat mempengaruhi generalisasi temuan dalam konteks tertentu atau kecenderungan yang lebih spesifik. Selain itu, karena penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data primer, tidak ada interaksi langsung dengan siswa atau pengalaman langsung dalam menerapkan blended learning yang dapat memberikan wawasan tambahan tentang pengalaman praktis dari peserta didik dan pendidik.

Untuk penelitian lanjutan, disarankan untuk melibatkan penelitian lapangan yang lebih mendalam dan studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik tentang dampak blended learning pada berbagai konteks pendidikan. Studi lanjutan juga dapat memperluas cakupan untuk melihat lebih dalam tentang efek jangka panjang dari penggunaan blended learning terhadap pencapaian akademik siswa serta kesiapan mereka menghadapi tantangan profesional dan sosial di masa depan. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam menginformasikan kebijakan pendidikan dan praktik pengajaran yang lebih efektif untuk masa depan.

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini menggarisbawahi bahwa implementasi blended learning secara efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di berbagai konteks pendidikan. Temuan utama menunjukkan bahwa pendekatan ini memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan analitis dan evaluatif yang mendalam, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam merespons tantangan kognitif kompleks. Dengan memanfaatkan teknologi pendidikan secara efektif, seperti platform daring dan alat bantu interaktif, blended learning memberikan fleksibilitas dalam mengadaptasi pembelajaran sesuai

dengan gaya belajar siswa, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Rekomendasi praktis berdasarkan temuan ini adalah pentingnya bagi institusi pendidikan untuk mengintegrasikan teknologi secara holistik dalam strategi pembelajaran mereka. Perlu dilakukan investasi dalam pengembangan infrastruktur teknologi yang memadai, pelatihan intensif bagi pendidik, dan pengembangan kurikulum yang responsif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa. Selain itu, pendidik perlu diberikan dukungan yang cukup untuk mengimplementasikan pendekatan blended learning secara efektif dalam kelas mereka, sehingga dapat mengoptimalkan potensi pembelajaran siswa. Dengan mengadopsi rekomendasi ini, diharapkan institusi pendidikan dapat mempersiapkan siswa dengan lebih baik untuk menghadapi tantangan masa depan yang dinamis dan kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F. (2022). Evaluasi Penerapan Model Blended Learning di Era Pandemi Covid-19 Untuk Mengetahui Sikap dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi PAI di SDN Pagendingan 2 Galis Pamekasan. *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal*, 3(1), 47–54. <https://doi.org/10.32923/lenternal.v3i1.1961>
- Allanta, T. R., & Puspita, L. (2021). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis dan Self Efficacy Peserta Didik: Dampak PjBL-STEM pada Materi Ekosistem. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 7(2), 158–170. <https://doi.org/10.21831/jipi.v7i2.42441>
- Darman, R. A. (2017). Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Edik Informatika*, 3(2), 73–87. <https://doi.org/10.22202/ei.2017.v3i2.1320>
- Elyas, A. H. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran e-Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Warta*, 56(04), 1–11.
- Harun, A., Asyiah, N., Wijaya Kuswanto, C., Iqbal, A. H., & Diadara, N. (2021). Model Pembelajaran Hybrid Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 349–359.
- Hidayat, K., Sapriya, S., Hasan, S. H., & Wiyanarti, E. (2022). Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Pembelajaran Hybrid. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1517–1528. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2265>
- Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 19–33.
- Latifah, L., & Ngalmun, N. (2023). Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi Melalui Transformasi Digital Dengan Pendekatan Manajemen Pendidikan Islam Di Era Society 5.0. *Jurnal Terapung: Ilmu - Ilmu Sosial*, 5(1), 41–50. <https://doi.org/10.31602/jt.v5i1.10576>
- Masitoh, S. (2018). Blended Learning Berwawasan Literasi Digital Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Membangun Generasi Emas 2045. *Proceedings of the ICECRS*, 1(3), 13–34. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1377>
- Munawarah, L., Soendjoto, M. A., & Halang, B. (2018). Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Biologi Melalui Penyelesaian Masalah Lingkungan. *Edusains*, 10(1), 1–6. <https://jurnal.uns.ac.id/bioedukasi/article/view/19738>
- Prajono, R., Gunarti, D. Y., & Anggo, M. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik SMP Ditinjau dari Self Efficacy. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 143–154. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v11i1.1072>
- Puspitasari, S., Hayati, K. N., & Purwaningsih, A. (2022). Efektivitas Penggunaan Model Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1252–1262. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2186>
- Riyanda, A. R., Agnesa, T., Wira, A., Ambiyar, A., Umar, S., & Hakim, U. (2022). Hybrid Learning: Alternatif Model Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4461–4469. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2794>
- Sadieda, L. U., Wahyudi, B., Dwi Kirana, R., Kamaliyyah, S., & Arsyavina, V. (2022).



-
- Implementasi Model Blended Learning Pada Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Merdeka. *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, 7(1), 55–72. <https://doi.org/10.15642/jrpm.2022.7.1.55-72>
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 31–42.
- Syarifudin, A. S. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Metalingua, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 31–34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>